



Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Asri Tria Hendrayani¹, Elvrin Septyanti², Silvia Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: asri.tria5833@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03 Keywords: <i>Development;</i> <i>Digital Teaching</i> <i>Materials;</i> <i>Procedural Text;</i> <i>Canva.</i>	This aims to develop digital teaching materials for procedural texts assisted by Canva so that students are more interested in understanding the learning of procedural texts themselves. This research is a type of research and development (R&D) entitled Development of Digital Teaching Materials for Procedural Texts Assisted by Canva for Junior High School Students. The development procedure for this research uses the ADDIE model, namely a method that uses five phases, (a) Analysis (Analysis Phase), (b) Design (Design Phase), (c) Development (Development Phase), (d) Implementation (Trial Phase), (e) Evaluation (Evaluation Phase). This research was conducted at SMP Negeri 3 Pekanbaru with 40 students as research subjects in grade VII. The data collection techniques used were student needs analysis questionnaires, validation questionnaires by validators and trials (limited tests). It can be concluded that digital teaching materials for procedural texts assisted by Canva for junior high school students are very feasible and have the potential to be used in learning procedural texts.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03 Kata kunci: <i>Pengembangan;</i> <i>Bahan Ajar Digital;</i> <i>Teks Prosedur;</i> <i>Canva.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan bahan ajar digital teks prosedur berbantuan <i>canva</i> agar siswa lebih tertarik dalam memahami pembelajaran teks prosedur itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan <i>Canva</i> Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan model ADDIE yakni, metode yang menggunakan lima fase, (a) <i>Analysis</i> (Tahap Analisis), (b) <i>Design</i> (Tahap Perancangan), (c) <i>Development</i> (Tahap Pengembangan), (d) <i>Implementation</i> (Tahap Uji Coba), (e) <i>Evaluation</i> (Tahap Evaluasi). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pekanbaru dengan subjek penelitian siswa kelas VII sebanyak 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan angket analisis kebutuhan siswa, angket validasi oleh validator dan uji coba (uji terbatas). Dapat disimpulkan bahan ajar digital teks prosedur berbantuan <i>canva</i> untuk siswa sekolah menengah pertama sangat layak dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

I. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, teknologi sangat berkembang pesat. Salah satu cirinya yaitu meningkatnya interaksi warga dunia secara langsung ataupun tidak langsung yang ditopang oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi Sukmana (2018). Setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi termasuk bidang pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara mewujudkannya ialah dengan menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai bahan ajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan.

Bahan ajar merupakan sarana yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk memudahkan belajar Mariska & Rahmatina (2022). Bahan ajar

umumnya digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk digunakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya itu, bagi peserta didik bahan ajar digunakan sebagai pedoman ketika berlangsungnya proses pembelajaran terhadap materi ataupun topik yang diajarkan. Bahan ajar dapat berbentuk cetak seperti buku bacaan, buku kerja (LKS), dan dapat pula berbentuk noncetak seperti tayangan.

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih terfokus pada buku cetak dan LKS. Materi yang ditulis pada buku cetak biasanya juga terlalu panjang sehingga siswa tidak tertarik dan bosan untuk membaca atau pun mempelajari materi di buku cetak. Hal ini berdampak dengan

tidak efektifnya materi pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran teks prosedur yaitu peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari materi teks prosedur yang dimana teks prosedur harus memiliki setiap langkah yang jelas, logis dan secara urut. Selain itu, peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari materi teks prosedur yang masih berfokus pada buku cetak dan LKS sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi dan guru harus menjelaskan beberapa kali agar siswa dapat memahami materi pada buku pelajaran. Materi pada bahan ajar masih sulit untuk dipahami oleh sebagian besar siswa. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap buku pelajaran juga tergolong rendah. Sehingga memerlukan inovasi dalam bentuk bahan ajar berbasis digital yang menarik. Hal ini memunculkan adanya pengembangan bahan ajar digital yang bersifat *audio-visual* yang dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik minat siswa dalam belajar, juga pemanfaatan media digital ini dapat disesuaikan kembali dan diubah-ubah sesuai kebutuhan belajar. Adapun media digital yang bersifat *audio-visual* yang berkembang saat ini yaitu *microsoft powerpoint, google slide, whiteboard, powtoon, quizizz, canva dan media digital lainnya*.

Bahan ajar berbasis digital adalah salah satu sumber belajar yang termasuk dalam media noncetak. Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur dengan menggunakan media digital *canva*. Menurut Junaedi (2021) aplikasi *canva* adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti video presentasi, *resume*, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*. *Canva* terdiri dari dua jenis layanan, yakni gratis dan berbayar. Bahan ajar digital berbantuan *canva* berisi materi-materi yang praktis, tampilan yang menarik karena disajikan dalam bentuk video, sehingga mampu membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran. Bahan ajar berbantuan *canva* akan memudahkan peserta didik belajar, penyajian bahan ajar yang menarik juga akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar dikemas dengan bentuk video yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi pada bahan ajar tersebut.

Pemilihan aplikasi ini menarik dijadikan sebagai bantuan untuk pembuatan bahan ajar dikarenakan memiliki beragam desain yang menarik dan fleksibel yang memungkinkan penggunaannya untuk berkreasi lebih luas dengan pilihan warna, *font*, animasi, dan elemen desain yang lebih variatif. Aplikasi *canva* tersedia dalam aplikasi *web* dan seluler, yang mana memungkinkan penggunaannya untuk mengakses desain dari perangkat apa pun dan dimana pun. Tentunya produk bahan ajar digital berbasis *canva* yang akan dihasilkan harus memiliki kualitas, kepraktisan, dan efektivitas yang layak untuk dijadikan sebuah bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait media *canva* ini sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan *canva* sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satunya penelitian milik Giat Hidayat, dkk (2022) dengan judul penelitian *Pengembangan Media Pembelajaran Canva Materi Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP* penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa produk *canva* layak dijadikan sebagai media pembelajaran dengan penilaian skor ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran. Adapun hasil yang didapat dari ahli materi yaitu 83% dengan kategori "sangat baik", hasil dari ahli media yaitu 98,4 % dengan kategori "sangat baik", hasil dari ahli materi yaitu 90% dengan kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil tersebut maka didapat hasil akhir dengan rata-rata 90,4%. Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran tersebut tergolong "sangat baik".

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *canva* pada materi teks puisi untuk siswa kelas VIII SMP ini layak untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu terkait penggunaan *canva* sebagai media pembelajaran, membuat peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis *canva* dengan teks prosedur sebagai bahan ajar. Banyak materi ajar yang dapat menjadikan *canva* sebagai media pembelajaran. Salah satunya, materi ajar teks prosedur. Teks prosedur merupakan tulisan yang berisikan langkah-langkah atau suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar tentang cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu. Melalui teks prosedur, dapat membantu seseorang siswa dalam memahami langkah-langkah membuat sesuatu dengan benar agar tujuannya tercapai.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 3 Pekanbaru,

mereka menyatakan bahwa pembelajaran teks prosedur di sekolah cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti penyampaian materi secara lisan oleh guru dan praktik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan siswa di atas perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran teks prosedur yang dapat menggugah minat dan ketertarikan dalam menguasai materi mengenai teks prosedur dan tentunya praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Pada kenyataan, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru terkait pembelajaran teks prosedur di sekolah. Pembelajaran teks prosedur ini tergolong di dalam BAB 3 yakni "Hal yang Baik Bagi Tubuh" pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka. Terkhusus dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan Canva untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" yang diharapkan menjadi sebuah inovasi yang sangat bermanfaat bagi terciptanya pembelajaran teks prosedur yang efektif dan juga inovatif serta menyenangkan bagi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Pekanbaru yakni SMP Negeri 3 Pekanbaru. Penelitian ini merujuk pada capaian pembelajaran yang terdapat pada Bab III Bahasa Indonesia kelas VII dengan judul "Hal yang Baik Bagi Tubuh". Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama delapan belas bulan yang dimulai April 2023 s.d Oktober 2024. Model Pengembangan: Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model *Research and Development* (R&D). Penelitian ini cenderung bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Menurut Sugiyono (2013:297) *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah sebuah media pembelajaran berupa *canva* yang mana produk media ini dikembangkan dengan tujuan agar memudahkan

guru untuk menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan dan sebagai inovasi baru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Prosedur Pengembangan: Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini ialah menggunakan konsep ADDIE sesuai namanya model ini melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah yang meliputi: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementtion* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) Omega (2021). Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Pekanbaru. Uji coba akan dilakukan dengan uji coba skala kelompok kecil yakni siswa kelas VII 1 di sekolah tersebut sebanyak satu kelas yang berjumlah 40 siswa. Jenis dan Sumber Data: Data berupa kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis *canva* yang didapatkan dengan hasil wawancara guru dan hasil dari penyebaran angket analisis kebutuhan siswa. Data berupa uji coba dari produk pengembangan berdasarkan hasil angket penilaian produk oleh validator ahli yakni materi, bahasa dan media. Hasil uji coba keefektifan produk dengan cara melakukan *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan teks prosedur siswa sebelum dan setelah menggunakan produk. Hasil penilaian oleh guru dan siswa, Data angket dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman penskoran. Instrumen Pengumpul Data, Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Adapun angketnya yakni instrumen wawancara guru (terlampir), instrumen angket analisis kebutuhan siswa (terlampir), instrumen angket validasi materi (terlampir), instrumen angket validasi bahasa (terlampir), instrumen angket penilaian guru (terlampir), instrumen validasi media (terlampir), dan instrumen angket penilaian siswa (terlampir). Teknik Analisis Data, Penelitian ini melalui tahap analisis diantaranya: Tahap Reduksi Data: Tahapan ini merupakan tahap pemilihan dan pemusatan terhadap data yang meliputi pencatatan data yang dilakukan saat mendistribusikan angket analisis kebutuhan, angket uji validasi, dan angket uji coba produk atau *test*. Tahap Analisis Tahapan ini merupakan tahapan menabulasi data skala *likert* yang diperoleh berdasarkan angket yang telah didistribusikan. Tahap pengujian. Tahap Penarikan Simpulan: Tahapan ini meliputi menghitung presentase data dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data *pretest* dan *posttest* yang telah di dapat bersifat normal atau tidak. Uji normalitas nanti akan mempengaruhi penggunaan alat uji *test statistik* untuk menguji keefektifitasan produk. Uji normalitas hasil data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *SPSS Statistics 26 for window*. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut: Jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Setelah data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Namun, jika tidak berdistribusi normal akan dilanjutkan uji *non parametric*. Uji Homogenitas digunakan setelah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal untuk mengetahui apakah siswa memiliki data yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dua variansi dilakukan menggunakan uji *levene* dengan bantuan *SPSS Statistics 25 for window* dengan kriteria keputusan sebagai berikut: Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi homogen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen. Setelah data berdistribusi homogen dan normal maka tahapan selanjutnya yakni uji T hipotesis yaitu *Paired Sample T Test* jika tidak berdistribusi homogen maka akan dilakukan uji *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS Statistics 25 for window*. Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* yang sudah berdistribusi normal dan homogen memiliki perbedaan yang signifikan atau mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai hasil *pretest* kemampuan siswa sebelum menggunakan media dan *posttest* kemampuan siswa setelah menggunakan media *canva*. Adapun acuan pengambilan keputusan hasil uji ini adalah: Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan *Canva*
 - a) Analisis Masalah

Pada tahapan ini diawali dengan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Pekanbaru. Peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan terhadap guru bahasa Indonesia yakni ibu Defa Khairunnisa, S.Pd. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan seputar pembelajaran teks prosedur di sekolah. Hasil dari wawancara tersebut adalah: Pertama, metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya. Untuk metode ceramah guru akan menjelaskan materi yang telah ditulis di papan tulis, hal ini di anggap kurang efektif karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena siswa harus mencatat terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan.

Metode ceramah juga cenderung monoton terlebih lagi ketika pembelajaran dimulai dijam akhir, yang mana fokus siswa sudah sangat berkurang. Untuk metode diskusi kurang efektif karena rentan dikuasai oleh suatu individu atau kelompok yang suka berbicara hal ini dikarenakan tidak semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Diskusi terkadang juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit agar semua sudut pandang dapat dipahami ataupun disepakati dan pembicaraan terkadang menyimpang dari topik yang dibahas. Ketika terjadi perbedaan pendapat diskusi menjadi penuh dengan emosi yang dapat mengganggu hubungan siswa atau menghambat jalannya diskusi. Untuk metode kerja kelompok tidak jauh berbeda dengan metode diskusi. Saat kerja kelompok terkadang hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dan akan memimpin ataupun mengarahkan sedangkan teman lainnya kurang memahami.

Kerja kelompok juga menjadi kesempatan bagi siswa yang malas untuk tetap tidak terlibat dalam kelompoknya. Kedua, faktor yang menjadi pendukung dalam proses belajar-mengajar di sekolah adalah guru, peserta didik, media, buku ajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas sarana prasarana. Untuk peserta didik cenderung tidak fokus ketika kegiatan belajar dimulai di jam akhir didukung dengan media yang monoton sehingga proses belajar-mengajar tidak efektif. Untuk fasilitas sudah cukup mendukung

untuk digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah, namun pemanfaatan sarana dan prasana masih belum optimal, misalnya pemanfaatan proyektor.

Disetiap kelas telah dilengkapi proyektor untuk mendukung proses belajar-mengajar, namun masih terdapat masalah di beberapa proyektor yang tersedia sehingga siswa harus meminjam proyektor kantor. Untuk fasilitas lainnya seperti papan tulis dan alat tulis sudah tersedia di setiap kelas. Untuk buku pelajaran seperti buku cetak terdapat di perpustakaan, yang mana setiap akan memulai proses belajar-mengajar perwakilan kelas akan mengambil buku cetak di perpustakaan dan akan mengembalikannya setelah jam pelajaran selesai. Ketiga, kendala yang dialami guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik yakni keberagaman siswa dalam kelas dan daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Keempat, kendala dari peserta didik antara lain suasana belajar yang membosankan terlebih lagi ketika kegiatan belajar-mengajar diadakan di jam terakhir. Kelima, cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik adalah dengan membuat suasana belajar yang nyaman, membuat media pembelajaran dan memberikan umpan balik pada siswa. Keenam, sekolah sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Ketujuh, media pembelajaran yang digunakan berupa buku teks, lembar kerja siswa, papan tulis, alat peraga, *power point*, dan lain sebagainya. Kedelapan, tindak lanjut yang dilakukan guru setelah menggunakan media pembelajaran adalah mencatat apa saja yang sudah tercapai dan belum tercapai saat penggunaan media. Kesembilan, guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan awal ataupun diagnostik serta formatif terhadap siswa. Kesepuluh, terdapat perbedaan antara evaluasi hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Kesebelas, metode pembelajaran teks prosedur di sekolah masih dengan menggunakan metode

ceramah. Keduabelas, kendala yang dialami guru saat melakukan pengajaran teks prosedur adalah siswa yang masih kesulitan untuk mengetahui ciri-ciri teks prosedur dan membedakan jenis teks prosedur. Ketigabelas, untuk melakukan evaluasi terhadap materi prosedur, guru memberikan test kepada siswa membuat teks prosedur. Keempat belas, dalam pembelajaran teks prosedur siswa diberikan latihan.

b) Analisis Kurikulum

Setelah melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, peneliti juga melakukan analisis terhadap kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Pekanbaru untuk siswa kelas VII adalah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, sekolah menengah pertama tercantum di dalam fase D, untuk pembelajaran teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masuk pada BAB 3 yakni "Hal yang Baik Bagi Tubuh". Pada kurikulum merdeka terdapat empat elemen capaian yang harus dicapai oleh peserta didik, adapun elemen tersebut adalah, (1) Menyimak, (2) Membaca dan Memirsa, (3) Berbicara dan Mempresentasikan, dan (4) Menulis. Pada empat elemen tersebut guru telah melakukan elemen membaca, berbicara dan mempresentasikan dan elemen menulis. Untuk itu bahan ajar teks prosedur berbantuan *canva* memuat materi ajar teks prosedur dengan tujuan pembelajaran, (1) Peserta didik menyimak dan mengenal materi teks prosedur (2) Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks prosedur, dari teks audiovisual dengan tepat (3) Peserta didik mampu memaknai arahan dari teks prosedur audiovisual. Elemen capaian yang tercantum dalam bahan ajar ini berupa elemen menyimak.

c) Analisis Kebutuhan

Salah satu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket seputar pembelajaran materi teks prosedur di sekolah (terlampir). Dari hasil penyebaran angket didapatkan rekapitulasi hasil angket sebagai berikut:

dapat disimpulkan untuk pernyataan pertama diperoleh persentase 53%

siswa sulit memahami materi teks prosedur sedangkan 47% nya lagi sudah memahami materi teks prosedur. Pernyataan kedua, diperoleh persentase 47% siswa sulit memahami pengertian teks prosedur sedangkan 53%-nya lagi sudah sulit memahami pengertian teks prosedur. Pernyataan ketiga, diperoleh persentase 50% siswa belum memahami teks prosedur secara urut dan sistematis sedangkan 50% siswa sudah memahami teks prosedur secara urut dan sistematis. Pernyataan keempat, diperoleh persentase 65% siswa sulit memahami ciri-ciri teks prosedur sedangkan 34% siswa sudah memahami ciri-ciri teks prosedur.

Pernyataan kelima, diperoleh 47% siswa sulit sulit membedakan antara langkah-langkah dari teks prosedur sedangkan 53% siswa sudah memahami antara langkah-langkah dari teks prosedur. Pernyataan keenam, diperoleh 70% siswa sulit mengetahui jenis-jenis dari teks prosedur sedangkan 30% siswa sudah mengetahui jenis-jenis dari teks prosedur. Pernyataan ketujuh, diperoleh 78% siswa siswa mencari bahan pembelajaran lain mengenai materi teks prosedur selain yang disediakan di sekolah untuk menambah pemahaman sedangkan 22% siswa tidak mencari bahan pembelajaran lain mengenai materi teks prosedur selain yang disediakan di sekolah untuk menambah pemahaman. Berdasarkan aspek kebutuhan materi diperoleh skor rata-rata akhir yakni 58% dengan kriteria cukup butuh. Untuk pernyataan kedelapan diperoleh persentase 84% siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif lebih menyenangkan sedangkan 26% siswa tidak merasa pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan. Pernyataan kesembilan, diperoleh persentase 75% siswa menyukai bentuk metode pembelajaran teks prosedur di sekolah saat ini sedangkan 25% siswa tidak menyukai bentuk metode pembelajaran teks prosedur di sekolah saat ini. Pernyataan kesepuluh, diperoleh persentase 81% siswa menyukai media pembelajaran teks prosedur di sekolah saat ini sedangkan 19% siswa tidak

menyukai media pembelajaran teks prosedur di sekolah saat ini. Pernyataan kesebelas, diperoleh persentase 92% siswa menyukai pembelajaran yang menggunakan video, audio, gambar agar tidak merasa bosan dan lebih menarik sedangkan 8% siswa tidak menyukai pembelajaran yang menggunakan video, audio, gambar agar tidak merasa bosan dan lebih menarik. Pernyataan keduabelas, diperoleh persentase 90% siswa ingin materi menulis teks prosedur disampaikan dengan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan inovatif sedangkan 10% siswa tidak ingin materi menulis teks prosedur disampaikan dengan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan inovatif. Pernyataan ketigabelas, diperoleh persentase 87% siswa mengharapkan adanya media pembelajaran berbasis digital mengenai materi teks prosedur yang menarik sedangkan 13% siswa tidak mengharapkan adanya media pembelajaran berbasis digital mengenai materi teks prosedur yang menarik. Berdasarkan aspek kebutuhan metode/media pembelajaran diperoleh skor rata-rata akhir yaitu 85% dengan sangat butuh. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket analisis kebutuhan evaluasi, pernyataan keempatbelas, diperoleh persentase 80% siswa belum memahami tujuan dari pembelajaran teks prosedur sedangkan 43% siswa sudah memahami tujuan dari pembelajaran teks prosedur. Pernyataan kelimabelas, 50% siswa menyatakan pembelajaran teks prosedur yang disajikan di sekolah tidak bervariasi dan monoton sedangkan 50% siswa menyatakan pembelajaran teks prosedur yang disajikan di sekolah sudah bervariasi dan tidak monoton.

Pernyataan keenambelas, 81% siswa lebih cepat paham jika pembelajaran teks prosedur di sajikan dengan banyak variasi sedangkan 29% siswa tidak lebih cepat paham jika pembelajaran teks prosedur di sajikan dengan banyak variasi. Pernyataan ketujuhbelas, 82% siswa menyatakan ingin materi teks prosedur disajikan dengan menarik dan tidak monoton sedangkan 28% siswa tidak ingin materi teks prosedur disajikan dengan menarik dan tidak

monoton. Berdasarkan aspek kebutuhan evaluasi diperoleh skor rata-rata akhir yakni 73% dengan kriteria butuh.

2. Design (Tahap Perancangan)

Setelah melakukan tahap analisis, tahapan selanjutnya ialah tahap perancangan. Dalam penyusunan pengembangan bahan ajar berbasis *canva* ini disusun menjadi 3 bagian, yaitu: Bagian Awal: Pada bagian awal ini terdiri dari sampul depan dan pendahuluan. Bagian Isi: Pada bagian ini merupakan isi paparan materi yang akan disajikan dalam produk bahan ajar, bagian Penutup: Pada bagian ini berisi pertanyaan singkat untuk siswa.

3. Development (Tahap Pengembangan)

Pembuatan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan *Canva*.

a) Pembuatan Karakter dan *Icon*

Pada bagian ini pemilihan gambar dan *icon* didapatkan dari elemen yang terdapat di aplikasi *canva*. Gambar yang dipilih yaitu karakter guru, anak dan lainnya.

b) Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas sampul depan pengembangan bahan ajar dan pendahuluan dari produk bahan ajar.



Gambar 1. Bagian awal

Bagian awal produk *canva*, pemilihan warna yang digunakan ialah warna biru, orange, merah, hijau, coklat dan putih. Pada tampilan produk *canva*, elemen yang ada di dalam produk berupa layout bertema alam dengan warna biru sebagai warna dasar. Kemudian, dilengkapi dengan elemen pohon, rumput, matahari, awan, papan tulis, jam dinding dan meja guru sebagai interior penambahnya.

c) Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri atas uraian materi teks prosedur yang dipaparkan



Gambar 2. Bagian isi

Bagian Isi dari bahan ajar *canva* yang menampilkan uraian materi dari bahan ajar teks prosedur.

d) Bagian Penutup



Gambar 3. Bagian penutup

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan yakni 10 pernyataan dengan penilaian skala 1-5. Hasil validasi oleh ahli bahasa didapatkan skor rata-rata akhir penilaian aspek materia adalah 90% dengan kategori sangat baik. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Pada data *pretest* dan *posttest* 40 siswa diperoleh jumlah *pretest* 2532 dengan skor rata-rata *pretest* 63,3, jumlah *posttest* 3244 dengan skor rata-rata 81,1. Selanjutnya, data ini akan di uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan program *windows SPSS 26.0*. Uji Normalitas: Berdasarkan nilai derajat kebebasan untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 40. Artinya, jumlah sampel data *pretest* dan *posttest* adalah 40 responden yang berarti kurang dari 50 siswa. Sehingga pengambilan keputusan normalitas data penelitian dilakukan berdasarkan hasil

yang terdapat pada tabel Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan dalam *output* ini ialah: jika nilai Sig. > 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* maka dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk data *pretest* sebesar 0,108 adalah >0,05, dan nilai signifikansi (sig.) untuk data *posttest* sebesar 0,125 adalah >0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk di atas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data homogen atau tidak variasi sampel sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *sig Based on Mean* > 0,05. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk menguji homogenitas menggunakan program *windows SPSS 26.0*. Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa instrumen penilaian *pretest* dan *posttest* peserta didik. Dari *output* uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat nilai Sig. adalah 0,159. Nilai Sig. 0,159 > 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Uji Paired Sample T Test. Pada *output* ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari data *pretest* dan *posttest*. Terdapat nilai rata-rata dari *pretest* dengan jumlah sampel 40 yakni 65,58 dan nilai rata-rata *posttest* dengan jumlah sampel yang sama yakni 81,10. Kemudian, untuk standar deviasi pada *pretest* adalah 8,221 dan *posttest* adalah 6,957. Standar error mean *pretest* berjumlah 1.300 dan *posttest* 1.100. Pada *output* ini merupakan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data yakni variabel *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa dalam materi teks prosedur melalui uji korelasi Pearson Product Moment. Pada tabel diketahui

bahwa nilai signifikansi sebesar 0.049, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi bahwa nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka korelasi antara *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan atau berkorelasi karena $0.049 < 0,05$. Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari *output* yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil tes awal dan tes akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi.

4. Evaluation (Tahap Evaluasi)

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini disajikan penilaian produk dan umpan balik pengembangan produk.

a) Hasil Penilaian Produk oleh Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian produk oleh guru pada indikator materi didapatkan skor rata-rata hasil 4 dengan persentase 80% tergolong baik. Indikator media didapatkan skor rata-rata hasil 4 dengan persentase 80% tergolong sangat baik. Adapun jumlah rata-rata dari keseluruhan skor penilaian guru terhadap produk adalah 4 dengan persentase 90% tergolong sangat baik.

b) Hasil Penilaian Produk oleh Siswa

Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap produk pada indikator materi didapatkan skor rata-rata hasil yaitu 4,16 dengan persentase 83% tergolong sangat baik. Indikator media didapatkan skor rata-rata hasil yaitu 4,25 dengan persentase 85% tergolong sangat baik dan indikator bahasa didapatkan skor rata-rata yaitu 4,18 dengan persentase 84% tergolong sangat baik. Adapun jumlah rata-rata dari keseluruhan skor penilaian siswa terhadap produk adalah 4,19 dengan persentase 84% tergolong sangat baik.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar digital teks prosedur berbantuan *canva* untuk siswa sekolah menengah pertama, analisis dilakukan dengan wawancara guru bahasa Indonesia, analisis kurikulum dan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa terkait pembelajaran teks prosedur di sekolah. Dari tahapan ini disimpulkan pada analisis kebutuhan siswa telah di sebar angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pembelajaran teks prosedur di sekolah dan didapat hasil bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar atau media dalam pembelajaran teks prosedur yang menarik, mudah dipahami, dan tentunya membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Selanjutnya, pada tahapan wawancara dilakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia terkait metode serta media pembelajaran teks prosedur di sekolah, dari 14 pernyataan disimpulkan bahwa perlu adanya metode serta media yang membantu guru dalam pembelajaran teks prosedur di sekolah yang menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan untuk siswa. Terakhir, analisis kurikulum, berdasarkan kurikulum merdeka, maka pengembangan bahan ajar ini diimplementasikan sesuai elemen yang ada pada kurikulum merdeka.

2. Desain Bahan Ajar Digital Teks Prosedur berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Desain bahan ajar digital teks prosedur berbantuan *canva* merupakan tahapan setelah peneliti menganalisis dan mendapatkan masalah dari angket yang telah disebar sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti merancang produk dengan membuat outline atau garis besar media yang akan dikembangkan. Desain dikembangkan menjadi tiga bagian yang meliputi: a) Bagian awal, merupakan bagian yang menjadi sampul atau cover dan pendahuluan dari bahan ajar, b) Bagian isi, merupakan bagian yang berisikan uraian materi yang peneliti kembangkan, dan c) Bagian penutup, merupakan bagian yang berisi penutup

yang berisi pertanyaan singkat mengenai teks prosedur yang dipaparkan.

3. Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Pengembangan bahan ajar dari produk ini dilakukan setelah produk di desain. Pengembangan produk berdasarkan 3 bagian, yakni, a) Bagian awal, b) Bagian isi, dan c) Bagian Penutup. Setelah produk dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Tahap validasi sebagai penentu apakah produk layak atau valid untuk di uji coba. Pada tahapan ini diketahui kualitas produk ditentukan dari hasil validator para ahli. Bahan ajar ini divalidasi oleh tiga validator dengan aspek media, bahasa, dan materi. Berdasarkan keseluruhan aspek diperoleh persentase 87% untuk aspek media dengan kategori sangat baik. Untuk aspek bahasa diperoleh presentase 90% dengan kategori sangat baik. Untuk aspek materi yang terdiri dari pengertian, struktur, ciri-ciri, jenis-jenis dan contoh diperoleh presentase 85% untuk aspek materi dengan kategori sangat baik dan sangat layak untuk dilanjutkan pada tahapan uji coba.

4. Implementasi Bahan Ajar Digital Teks Prosedur berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Implementasi bahan ajar dilakukan dengan tahap uji coba produk yang sudah valid dan layak uji, di uji coba terbatas terhadap siswa kelas VII sebanyak 40 siswa. Tahap uji coba dilakukan dengan menjelaskan materi teks prosedur secara konvensional tanpa media terhadap siswa dan diberi soal *pretest* untuk menguji hasil kemampuan siswa. Selanjutnya, tahap pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan produk yang dikembangkan dan memberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media. Uji coba dengan penyebaran soal *Pretest* terhadap siswa dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024. Uji coba ini dilakukan dengan memberikan soal *pretest* mengenai materi teks prosedur. Pada tahap *pretest* ditemukan kendala bahwa siswa kesulitan dalam mengetahui ciri-ciri dan jenis-jenis teks

prosedur, siswa cenderung masih bingung dalam memahami ciri-ciri dari teks prosedur dan membedakan jenis dari teks prosedur.

Setelah melaksanakan *pretest*, tahap selanjutnya adalah uji coba dengan penyebaran soal *posttest* terhadap siswa yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2024. Uji coba dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Uji coba ini dipantau oleh guru bahasa Indonesia, siswa diminta untuk menyimak bahan ajar yang ditampilkan di depan kelas. Pengaplikasian bahan ajar ini dibantu oleh beberapa alat elektronik seperti laptop, speaker, dan infocus. Siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest* setelah melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar digital teks prosedur berbantuan *canva* yang dikembangkan. Pada pelaksanaan *posttest* peneliti juga melakukan proses tanya-jawab terhadap siswa terkait pembelajaran teks prosedur yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar digital teks prosedur berbantuan *canva*. Siswa sudah mulai memahami penggunaan ciri-ciri dan jenis dari teks prosedur setelah dipaparkan dengan contoh dari teks prosedur.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hasil *pretest* dan *posttest* di uji normalitas, homogenitas, dan *paired samples t test* untuk mengetahui keefektifan produk. Berdasarkan hasil *pretest* di dapat skor rata rata 63,3 dengan jumlah sampel siswa sebanyak 40 orang, berdasarkan hasil *posttest* di dapat skor rata-rata 81 dengan jumlah sampel siswa yang sama. Setelah melakukan pengujian uji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil berdistribusi normal dan homogen terhadap data. Selanjutnya. Untuk mengetahui apakah produk efektif data di uji lagi menggunakan uji *paired samples t test* dan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil kemampuan siswa pada *pretest* sebelum menggunakan bahan ajar dan *posttest* setelah menggunakan bahan ajar yang artinya produk yang dikembangkan memiliki keefektifan.

5. Evaluasi Bahan Ajar Digital Teks Prosedur berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

Evaluasi terhadap pengembangan produk dilakukan dengan menabulasi skor penilaian validator, guru bahasa Indonesia, serta siswa terhadap produk. Hasil yang didapat adalah 4,4 untuk skor penilaian validator tergolong sangat baik/layak, 4 untuk skor penilaian guru bahasa Indonesia tergolong baik/praktis dan 4,16 untuk skor penilaian siswa tergolong sangat baik. Pada tahapan evaluasi diketahui kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Kepraktisan produk diartikan sebagai kemudahan dalam penggunaan bahan ajar berbasis *canva* dalam proses pembelajaran. Kepraktisan dianalisis dari penilaian siswa terhadap produk. Berdasarkan hasil penilaian siswa terhadap produk diperoleh skor rata-rata 83%. Skor rata-rata terhadap penilaian siswa dikategorikan sangat praktis dan potensial digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berupa analisis wawancara dengan guru bahasa Indonesia, analisis kebutuhan siswa, dan kurikulum maka "Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan *Canva* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" ini perlu dikembangkan sebagai bahan ajar untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran teks prosedur yang menarik, mudah dipahami, mudah digunakan dan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan desain yang dikembangkan bahan ajar ini layak untuk digunakan dengan kualitas produk berdasarkan penilaian para validator yakni validator materi, bahasa, dan media mendapatkan skor rata-rata persentase 88% dengan kategori sangat baik dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

Setelah produk diimplementasikan dengan melakukan uji coba terbatas terhadap siswa, diketahui keefektifan produk dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil kemampuan materi teks prosedur dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil kemampuan siswa pada *pretest* sebelum menggunakan media dan *posttest* setelah menggunakan media yang artinya produk yang dikembangkan memiliki keefektifan sebagai bahan ajar digital untuk digunakan

dalam pembelajaran menyamapaikan materi teks ptosedur kepada peserta didik secara menarik dan juga dapat dengan mudah dipahami.

Kepraktisan produk dilihat dari evaluasi penilaian siswa dan penilaian dari guru bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan bahan ajar yang peneliti kembangkan dengan skor rata-rata 83% dengan kategori sangat praktis dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, untuk itu peneliti memberikan saran kepada penelitian berikutnya. Berikut merupakan rekomendasi yang peneliti berikan: Pada penelitian ini penulis melakukan pengembangan bahan ajar digital teks prosedur dengan menggunakan aplikasi *canva*, diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan materi ajar bahasa Indonesia lainnya dengan menggunakan aplikasi *canva* ini karena tergolong potential dalam pengembangan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan media ataupun bahan ajar yang efesien, dan diharapkan adanya pengembangan bahan ajar materi ajar teks prosedur ataupun materi lainnya yang berbasis digital dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W. N., & S. D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Jurnal Metafora*. Vol. VI (2), 147-157.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/7824>
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII Smpn 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118-127.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/8346>
- Arnesih, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunaka Metode Field Trip pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 4(1), 22-30.
<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/1023>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71-90.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/2107/1220>
- Diana, A., Tussolekha, R. (2022). Pelatihan Membuat Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,6(2), 125- 132.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/1876>
- Hidayat, Giat., Hermanto., & Himawan, Riswanda. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Materi Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Bahasa*. Vol. 11, 74-85.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38819>
- Junaedi, Sony. (2021). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah English For Information Communication And Technology. Vol. 7(2), 80-89.
https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/3000
- Kelana, Jajang Bayu., & Pratama, D. Fadly. (2019). Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains. Bandung: Lekkas.
https://www.researchgate.net/publication/336320942_BAHAN_AJAR_IPA_BERBASIS_LITERASI_SAINS
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
<https://www.sman1kutasari.sch.id/upload/file/60676902jenis-jenistekssma.pdf>
- Kosasih, E., Fatmawati. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Timur: PT Bumi Aksar.
- Kosasih & Kurniawan. (2020). Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.

- Magdalena, Ina., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani., & Khoirunnisa. (2021) Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 3 (2), 377-386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/1381/964>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mariska, Sonia & Rahmatina. (2022). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN Gugus 8 Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 5 (2), 489-501. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/6499/3647/>
- Monika, Gita. (2018). Pengembangan Bahan Ajar E-Lkpd Menggunakan Software 3d Pageflip Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Di Kelas Xii SMAN 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Kimia*. <https://repository.unja.ac.id/4331/>
- Mulyati, Lilis. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode Probing Prompting Learning Pada Kelas XI SMK 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa Sastra dan pembelajarannya*. Vol. 4(2), 211 - 220. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/download/16378/pdf>
- Ningrum, Andi Alfina Listya & Talib, Jihad. (2023). Pemanfaatan Canva For Education Untuk Pembuatan Komik Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA Negeri 1 Bantaeng. *Anterior Jurnal*. Vol. 22(1), 119-123. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/4188>
- Nuryasana, Endang & Desiningrum, Noviana (2020) Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 (5), 967-974. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/177>
- Omega, Shera Alva & Salsabila, Angger Restu Rahma. (2021). Penggunaan Media Video Animasi "Your Bone's Video Animation" Pada Materi IPA Tentang Kerangka Manusia Di Kelas V Sd. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/13290/5650>
- Pelangi, Garris. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol. 8(2), 79-96. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354>
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanti, Riska Dewi & Wahyudi A.B. (2019). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Prosedur di Media Cetak sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/74249/>
- Rishafiyani, Azizah. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Membuat Iklan, Slogan, Dan Poster Pada Siswa Kelas VIII SMP Widya Nusantara. Skripsi. Universitas Sriwijaya: Sumatra Selatan. <https://repository.unsri.ac.id/92189/>
- Sukmana, A. (2018). Mengembangkan Pembelajaran Abad ke-21 di Unpar. *Majalah Parahyangan*, 5, 14-15. <https://unpar.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/MP-Edisi-2018-Kuartal-I-Bagian-1.pdf>
- Samtaradiva, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur yang dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Doctoral dissertation: Universitas Siliwangi.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*. Vol. 7(2), 81-85. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/104261>

- Utami, Dewi Wahyu, dkk. (2022). Efektivitas Video Pembelajaran Canva untuk Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen di Sekolah Menengah Pertama oleh. *Lingua Franca (Jurnal Bahasa dan Sastra)*. Vol. 1(2), 12-25. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/lingua_franca/article/view/1673
- Widyatnyana, K.N. & Rasna, I.W. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Canva For Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 10(2), 229-236. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695
- Wulandari, Tri & Mudinillah, Adam. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. Vol. 2(1), 102-118. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/245>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.